

KONTRIBUSI KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP DI KOTA PURWOREJO

Imam Firdaus^{1*}, Lina Farda Andani²
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹
Universitas Negeri Semarang, Indonesia²

ABSTRAK

Kinerja guru yang belum maksimal dalam merancang pembelajaran seperti pembuatan perangkat pembelajaran dan belum sepenuhnya melakukan evaluasi, maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP di Kota Purworejo. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 31 guru terdiri dari 21 guru pendidikan jasmani dan 10 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji, linearitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru penjas di Kota Purworejo sebesar 68,1%, kontribusi kompetensi kepribadian 40,4%, kontribusi kompetensi profesional 57,6%, dan kontribusi kompetensi sosial 15,2 %. Simpulan, dari keempat kompetensi guru yang paling tinggi kontribusinya yaitu kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo sebesar 68,1% dan terendah yaitu kompetensi sosial terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo sebesar 15,2%.

Kata Kunci: Kompetensi Guru ; Kinerja Guru ; Pendidikan Jasmani

Kontribusi Penulis: Imam Firdaus – Desain Studi; Pengumpulan Data; Lina Farda Andani – Analisis Statistik; Penyiapan Naskah; Pengumpulan Dana

PENDAHULUAN

Guru pendidikan jasmani yang cakap adalah guru yang mempunyai kompetensi (Pujiastuti, Raharjo, 2012). Standar kompetensi yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Mulang, 2021). Kompetensi dasar ini meliputi berbagai aspek yaitu pengetahuan guru tentang penguasaan ilmu yang sesuai dengan tupoksi, bagaimana menyajikan materi, pengelolaan kelas, memahami siswa, bersikap dan perilaku yang baik, tanggung jawab, kerjasama, komunikasi, dan keterampilan guru dalam mengembangkan keilmuannya (Mukhtar, 2018).

Seorang guru pendidikan jasmani dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi tetapi mencakup semua kompetensi yang ada dan menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional harus memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kompetensi pokok (Normianti, 2019). Apabila setiap guru pendidikan jasmani mampu menguasai semua kompetensi dengan baik, proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik pula serta menjadi peserta didik yang kompetitif (Abdullah, 2013).

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Kinerja merupakan prestasi kerja atau penampilan kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasarkan oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu (Sinaga et al., 2025). Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahap tahap pembelajaran bagi peserta didik agar peserta didik dapat belajar dengan suasana belajar yang lebih kondusif dan positif (Pratiwi, Prasetyo, 2021). Berbagai upaya peningkatan kinerja guru telah dilakukan oleh pemerintah antara lain melengkapi sarana dan prasarana, peningkatan kemampuan teknis guru dalam mengajar melalui penataran, dan memberikan kemudahan bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya serta pemberian tunjangan fungsional dan kemudahan kenaikan pangkat bagi tenaga pendidik (Murkatik et al., 2020).

Kinerja guru dapat tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar (Fadlun, 2023). Maju mundurnya mutu suatu sekolah dipengaruhi oleh kinerja guru yang ada. Jika guru memiliki kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas maka pendidikan yang berkualitas tercapai. Tanpa kinerja yang baik maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal, maka dari itu kinerja guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan (Suherman, 2021).

Guru yang memiliki kompetensi diharapkan mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Pakarinen, 2020). Kondisi ideal pendidikan yang bermutu, hingga saat ini belum dapat terwujud dengan baik, hal ini tidak terlepas dari kondisi sumber daya manusia terutama guru yang masih relatif rendah (Căm, 2024). Masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan silabus dan RPP, belum mampu membuat LKS dan bahan ajar sendiri, dan penilaian yang diberikan hanya pada aspek kognitif saja (Hadi, 2018). Fenomena tersebut juga terjadi pada guru-guru Pendidikan Jasmani SMP di beberapa sekolah Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti rangkum adalah adanya kendala di sekolah terkait dengan kompetensi guru. Di beberapa sekolah masih ada guru yang sekedar melakukan pembelajaran untuk menggugurkan kewajibannya sebagai pengajar saja tetapi dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan kesiapannya. Perencanaan yang dibuat hanya copy paste sehingga guru tidak memahami apa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan sesuai konsep dan bersifat monoton, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan evaluasi sebagai tindak lanjut dari hasil pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan. Sebagai guru yang harusnya bisa menjadi figur bagi siswanya juga masih belum dilakukan secara menyeluruh, tidak disiplin waktu, terlambat hadir dalam proses pembelajaran dan pulang sebelum waktunya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi empat variable yang diteliti. Besar kecilnya kontribusi tersebut dinyatakan dalam bentuk R Square. Populasi 7 SMP negeri dan 3 SMP swasta terdiri dari 21 guru pendidikan jasmani dan 10 kepala sekolah. Sampel yang digunakan sejumlah 31 terdiri dari 21 guru pendidikan jasmani dan 10

kepala sekolah dengan teknik pengambilan sampel total sampling sejumlah 31. Pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif terdiri dari uji normalitas, uji, linearitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sedangkan kinerja guru angket dari pedoman pengelolaan penilaian kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pedagogik	21	50.00	61.00	55.6667	2.72641
Kompetensi Kepribadian	21	50.00	60.00	54.9524	2.72903
Kompetensi Profesional	21	50.00	61.00	56.4762	2.90894
Kompetensi Sosial	21	50.00	64.00	55.7143	3.25796
Kinerja Guru	21	70.00	91.00	84.6667	5.23768
Valid N (listwise)	21				

Hasil pengukuran tersebut kemudian diolah secara deskriptif dan dapat diketahui pada masing-masing variabel. Variabel kompetensi pedagogik nilai minimum yang diperoleh adalah 50, nilai maksimum adalah 61, dan nilai rata-rata 55.66 dengan standar deviasi 2.72. Variabel kompetensi kepribadian nilai minimum yang diperoleh adalah 50, nilai maksimum adalah 60, dan nilai rata-rata 54.92 dengan standar deviasi 2.72. Variabel kompetensi profesional nilai minimum yang diperoleh adalah 50, nilai maksimum 61, dan nilai rata-rata 56.47 dengan standar deviasi 2.90. Variabel kompetensi sosial nilai minimum 50, nilai maksimum 64, dan nilai rata-rata 55.71 dengan standar deviasi 3.25. Variabel kinerja guru nilai minimum 70, nilai maksimum 91, dan nilai rata-rata 84.66 dengan standar deviasi 5.23.

Persyaratan Analisis

Hasil uji normalitas data tentang semua variabel yang telah diuji hasilnya berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria Lobservasi (Lo) lebih kecil atau sama dengan Ltabel (Lt) berarti data berdistribusi normal, sebaliknya jika Lobservasi (Lo) lebih besar dari Ltabel (Lt) berarti data tidak berdistribusi normal, karena masing-masing variabel probabilitasnya memenuhi kriteria Lobservasi < Ltabel. seperti yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85827612

Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.132
	Negative	-.183
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

Pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan absolute Most Extreme Differences. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp Sig (2-tailed) nilainya 0,061 dimana $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4.3. Hasil Linearitas Data Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Pedagogik	Between	(Combined)	497.800	10	49.780	9.786	.001
	Groups	Linearity	373.579	1	373.579	73.443	.004
		Deviation from Linearity	124.221	9	13.802	2.713	.345
	Within Groups		50.867	10	5.087		
	Total		548.667	20			

Tabel 4.4. Hasil Linearitas Kompetensi Kepribadian dan Kinerja Guru

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Kepribadian	Between	(Combined)	279.167	9	31.019	1.266	.350
	Groups	Linearity	221.566	1	221.566	9.044	.012
		Deviation from Linearity	57.601	8	7.200	.294	.953
	Within Groups		269.500	11	24.500		
	Total		548.667	20			

Tabel 4.5. Hasil Linearitas Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Profesional	Between	(Combined)	424.667	8	53.083	5.137	.006
	Groups	Linearity	316.212	1	316.212	30.601	.021
		Deviation from Linearity	108.455	7	15.494	1.499	.256
	Within Groups		124.000	12	10.333		
	Total		548.667	20			

Tabel 4.6. Hasil Linearitas Kompetensi Sosial dan Kinerja Guru

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Sosial	Between	(Combined)	249.167	11	22.652	.681	.730
	Groups	Linearity	83.326	1	83.326	2.504	.096
		Deviation from Linearity	165.840	10	16.584	.498	.854
	Within Groups		299.500	9	33.278		
	Total		548.667	20			

Pada uji linearitas dapat dilihat pada Anova Tabel dari keempat table tersebut nilai sig linearity berturut turut 0,004 0,012 0,021 dan 0,96 lebih kecil dari 0,05. Dan dapat dilihat dari nilai sig deviation from linearity berturut turut 0,345 0,953 0,256 dan 0,854 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7. Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja Guru	Based on Mean	3.002	5	12	.056
	Based on Median	.759	5	12	.596
	Based on Median and with adjusted df	.759	5	5.136	.614
	Based on trimmed mean	2.405	5	12	.099

Berdasarkan pada uji homogenitas nilai sig Based on Mean untuk variabel kinerja guru yaitu 0,056 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru yaitu homogen atau sama.

Penguji Hipotesis

Tabel 4.8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-18.799	15.977		-1.177	.257
	Kompetensi Pedagogik	.914	.424	.476	2.156	.047
	Kompetensi Kepribadian	.265	.342	.138	2.776	.025
	Kompetensi Profesional	.601	.340	.334	2.767	.026
	Kompetensi Sosial	.074	.229	.046	.323	.012

Kontribusi Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan analisi korelasi pada tabel menunjukkan bahwa signifikansi 0,047 karena signifikansi variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Hipotesis dapat dinyatakan terdapat kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo

Tabel 4.9. Uji R Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.664	3.03564

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Hasil table diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dengan nilai R-Square 0,681 maknanya kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 68,1%, sedangkan sebesar 31,9% ditentukan oleh variabel lain

Kontribusi Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru

Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan analisi korelasi pada table menunjukkan bahwa signifikansi 0,025 karena signifikansi variabel kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Hipotesis dapat dinyatakan terdapat kontribusi kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo

Tabel 4.10. Uji R Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.372	4.14920

Hasil table diatas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru dengan nilai R-Square 0,404 maknanya kontribusi kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru sebesar 40,4%, sedangkan sebesar 59,6% ditentukan oleh variabel lain

Kontribusi Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan analisi korelasi pada table menunjukkan bahwa signifikansi 0,026 karena signifikansi variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Hipotesis dapat dinyatakan terdapat kompetensi profesional terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo

Tabel 4.11. Uji R Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.759 ^a	.576	.554	3.49778
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

Hasil table diatas menunjukkan bahwa kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan nilai R-Square 0,576 maknanya kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 57,6%, sedangkan sebesar 42,4% ditentukan oleh variabel lain.

Kontribusi Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima. Berdasarkan analisi korelasi pada table menunjukkan bahwa signifikansi 0,012 karena signifikansi variabel kompetensi sosial terhadap kinerja guru lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak, Ha diterima. Hipotesis dapat dinyatakan terdapat kontribusi kompetensi sosial terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo

Tabel 4.12. Uji R Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.107	4.94890

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

Hasil table diatas menunjukkan bahwa kompetensi sosial terhadap kinerja guru dengan nilai R-Square 0,152 maknanya kontribusi kompetensi sosial terhadap kinerja guru sebesar 15,2%, sedangkan sebesar 84,8% ditentukan oleh variabel lain

PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari perancangan, pelaksanaan, dan pemahaman, serta pengembangan peserta didik (Rahmayanti, 2021). kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh kemampuan pembelajaran meliputi pengelolaan peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya (Rohmah, 2015). Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni makaawasannya akan semakin bertambah. Disisi lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang lebih positif, demikian kinerja guru juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi dasar yang merupakan pondasi yang harus dimiliki guru (Sari, Murtadlo, 2019) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, stabil, berakhlak mulia dan dapat dijadikan teladan oleh siswa atau dengan kata lain menjadi guru yang memiliki etika untuk siswanya serta di sisi lain untuk menampakkan sikap positifnya bagi siswa (Kurniawan, 2021).

Kompetensi kepribadian guru yang tinggi akan memberikan dorongan kuat bagi guru tersebut bekerja dengan baik sehingga mendapatkan kinerja yang maksimal sedangkan

kompetensi kepribadian guru yang rendah menyebabkan guru kurang antusias dalam bekerja sehingga hasil kerja yang dicapai kurang maksimal (Rahayu & Lestari, 2017). Kompetensi kepribadian guru sudah seharusnya melekat dalam pribadi seorang guru, sehingga dapat merefleksikan kegiatan pembelajarannya di kelas, sejauh mana prestasi yang diperoleh, tanggung jawab, mandiri, dan seberapa besar dapat mengendalikan emosi agar kompetensi kepribadian guru meningkat.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggara bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik (Permatasari, 2021; Syahril et al., 2019). Menurut (Firjanah, Fitriani, 2024) Guru harus menguasai materi pelajaran, menyampaikan pengetahuan dengan cara yang tepat dan menangani permasalahan peserta didik dengan tepat pula. Adapun standar intelektual terwakili oleh kompetensi profesional. Aspek guru yang penting untuk ditingkatkan adalah kondisi fisik, mental, psikis dan kompetensi guru yang saling terkait satu sama lain.

Kekurangan aspek kompetensi profesional dapat berpengaruh pada kinerja guru dan kompetensi profesional tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kompetensi sosial guru yang tinggi memberikan dorongan kuat bagi guru bekerja dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal sedangkan kompetensi sosial yang rendah menyebabkan guru kurang antusias dalam bekerja sehingga hasil kerja yang dicapai kurang maksimal.

Kompetensi sosial dianggap penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dimana guru harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat. Mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang peserta didik sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang, untuk itulah kompetensi sosial harus dimiliki seorang guru. Kompetensi sosial yang dimiliki guru berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolahnya karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, dari sejak lahir hingga meninggal manusia perlu bantu atau kerjasama dengan manusia lain. Dalam konteks pendidikan guru harus memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya.

Sebuah kemampuan untuk berkomunikasi, membangun relasi, dan kerjasama, menerima perbedaan, memikul tanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta kemampuan memberi manfaat bagi orang lain. Kompetensi ini juga meliputi kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan, isyarat, menggunakan teknologi informasi secara fungsional dan bergaul secara efektif dengan sesama profesi, orang tua/wali secara efektif demi meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

Berdasarkan hasil penelitian (Istanti, 2020) bahwa kinerja yang dihasilkan oleh guru dipengaruhi dari kompetensi yang dimilikinya. Guru yang profesional dapat diukur dari kemampuan menguasai kompetensi-kompetensinya. Peran guru sangat penting di sekolah sehingga diharapkan guru memiliki kompetensi sebagai pemacu menghasilkan kinerja sebagai pendidik. Hal ini dikemukakan oleh (Istanti, 2020) bahwa kompetensi yang baik akan meningkatkan hasil kerja yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP di Kota Purworejo dapat disimpulkan bahwa kompetensi tertinggi yaitu kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo sebesar 68,1% dan terendah yaitu kompetensi sosial terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP di Kota Purworejo sebesar 15,2%.

REFERENCES

1. Abdullah. (2013). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN TERHADAP KINERJA DOSEN FAKULTAS TEKNIK UNNES. *Food Science and Culinary Education Journal*, 2(1), 1–9.
2. Cầm, T. Á. (2024). *Phát triển năng lực đội ngũ giảng viên tại các trường đại học ngoài công lập nhằm thích ứng với bối cảnh của giáo dục 4.0*. 20(5), 20–27.
3. Fadlun, F. (2023). The Effect Of Teacher Performance On Academic Achievement Of Elementary School. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 39–49.
4. Firjanah, Fitriani, L. (2024). STRATEGI GURU PROFESIONAL DI ERA DIGITAL DALAM. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 5(1), 12–25.
5. Hadi. (2018). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDLB KOTA BANDUNG. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunika*, VIII(1), 1–9.
6. Istanti. (2020). The Influences of Motivation , Work Milieu , and Organizational Commitment on Teacher Performance in MTS Negeri 4 (Public Islamic School), Surabaya East Java. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 629–642.
7. Kurniawan, A. (2021). The Performance of Physical Education Teachers With Additional Duties In Gajahmungkur District Semarang City Indonesia. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(1), 1–7.
8. Mukhtar, A. (2018). The Effect Of Competence And Organization Culture To Work Satisfaction And Employee Performance Of Sharia Banks In Makassar City. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(10), 1–6.
9. Mulang, H. (2021). The Effect of Competences , Work Motivation , Learning Environment on Human Resource Performance. *Humam Resource Management*, 1(2), 84–93.

10. Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher ' s Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58–69.
11. Normianti, H. (2019). RELATIONSHIP OF TRANSFORMATIONAL LEADERS OF PRINCIPAL, TEACHER MOTIVATION, TEACHER ORGANIZATION COMMITMENTS WITH PERFORMANCE OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN LABUAN AMAS SELATAN, INDONESIA. *European Journal of Education Studies*, 5(2), 123–141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2583734>
12. Pakarinen. (2020). Teacher emotional support in relation to social competence in preschool classrooms. *International Journal of Research & Method in Education*, 43(4), 444–460. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2020.1791815>Permatasari, A. (2021). URGENSI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA. *IDEA : JURNAL PSIKOLOGI*, 6(1), 57–63.
13. Pratiwi, Prasetyo, S. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
14. Pujiastuti, Raharjo, W. (2012). KOMPETENSI PROFESIONAL, PEDAGOGIK GURU IPA, PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN, DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SMP/MTS KOTA BANJARBARU. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(1), 22–29.
15. Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). Journal of Physical Education and Sports Kontribusi Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(18), 198–204.
16. Rahmayanti. (2021). Impact of Professional Competence, Motivation and Work Discipline on Teacher Performance. *Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 229–239. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i2>.
17. Rohmah, M. (2015). Pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru, terhadap prestasi belajar siswa program studi administrasi perkantoran di smk negeri 1 purwodadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9(1), 28–41.
18. Sari, Murtadlo, I. B. (2019). TERHADAP KINERJA GURU SMA Pascasarjana Manajemen

Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia Pascasarjana , Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia Pascasarjana , Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 69–78.

19. Sinaga, E. P., Lubis, A. S., & Anna, L. (2025). THE INFLUENCE OF TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE AND WORK STRESS ON TEACHER PERFORMANCE AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 104217 SIDOMULYO , STATE ELEMENTARY SCHOOL 104218 SIDOMULYO AND STATE ELEMENTARY SCHOOL 101807 CANDIREJO IN SIBIRU-BIRU DISTRICT. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 2007–2020.
20. Suherman, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada Lazuardi Global Islamic School. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 614–629.
21. Syahrial, S., Asrial, A., Kurniawan, D. A., Chan, F., & Hariandi, A. (2019). The impact of etnoconstructivism in social affairs on pedagogic competencies. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(3), 409–416. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20242>